



Sosialisasi Anti Kekerasan di Sekolah Dasar

Mohammad Sidiq¹, Anindita Aprilliana Larashaty², Syamsul Ma'arif³, Magfira⁴, Muh. Syarif Hidayatullah⁵, Moh Hafil⁶, Lisda Darmayanti⁷, Renaldi⁸, Nuraisa Munir⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Anindita Aprilliana Larashaty

E-mail: april.lars3125@gmail.com

Abstrak

Artikel Sosialisasi Anti Kekerasan ini membahas upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di Sekolah Dasar (SD) sebagai respons terhadap meningkatnya kasus bullying di lingkungan pendidikan. Dengan merujuk pada data yang dirilis oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), diidentifikasi bahwa bullying merupakan masalah signifikan yang mempengaruhi perkembangan anak. Sosialisasi ini mengeksplorasi berbagai strategi anti-kekerasan yang dapat diterapkan di SD, termasuk pendidikan karakter, pelibatan orang tua, dan pelatihan bagi guru. Selain itu, artikel dan sosialisasi ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, di mana siswa dapat belajar tanpa rasa takut. Hasil dari artikel dan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program yang efektif untuk mengurangi kekerasan di sekolah.

Kata kunci - Kekerasan, Bullying, Sekolah Dasar, Pencegahan, Pendidikan Karakter

Abstract

This Anti-Violence Socialization article discusses efforts to prevent and address violence in elementary schools as a response to the increasing cases of bullying within the educational environment. Referring to data released by the Indonesian Teachers Union Federation (FSGI), it identifies bullying as a significant issue that impacts children's development. The Socialization explores various anti-violence strategies that can be implemented in elementary schools, including character education, parental involvement, and teacher training. Additionally, the article and socialization emphasizes the importance of creating a safe and supportive school environment where students can learn without fear. The findings of this article and socialization are expected to provide insights for educators and policymakers in designing effective programs to reduce violence in schools.

Keywords - Violence, Bullying, Elementary School, Prevention, Character Education

PENDAHULUAN

Perundungan (bullying) merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan, baik secara fisik maupun mental, terhadap individu lain yang lebih lemah. Agresivitas ini bersifat repetitif dan disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau melemahkan targetnya. Praktik perundungan sudah ada sejak peradaban manusia dan bersifat universal, dapat terjadi kapan saja, di mana saja, oleh siapa saja, dan terhadap siapa saja, termasuk di antara siswa sekolah menengah. Bentuk perundungan dapat beragam, mencakup dimensi fisik (seperti mencubit dan memukul), verbal (contohnya meledek dan mengolok), sosial (seperti mendiamkan dan mengucilkan), serta dimensi mental (seperti memelototi dan memandang sinis). Dalam perkembangan teknologi saat ini, perundungan juga dapat terjadi di dunia maya (cyberbullying).

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah merilis data kasus bullying atau perundungan di sekolah tahun 2023. Sejak Januari hingga September, tercatat ada 23 kasus bullying. Dari 23 kasus tersebut, 50% terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA, dan 13,5% di jenjang SMK. Kasus paling banyak terjadi di jenjang SMP dan dilakukan oleh sesama siswa maupun dari pendidik. Dari kasus tersebut, salah satu kasus bullying telah memakan korban jiwa. Sebanyak satu siswa SDN di Kabupaten Sukabumi meninggal setelah mendapatkan kekerasan fisik dari teman sebaya dan 1 santri MTs di Blitar (Jawa Timur). (Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI),2023)

Sekolah merupakan instansi yang menjadi ujung tombak keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan UU. No.20 tahun 2003 Pasal 3, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya banyak hal yang memengaruhi kelancaran pada program tersebut. Hal yang sering memengaruhi seperti memukul antar teman, memanggil teman dengan nama yang tidak baik, menghina dan menggoda, kebanyakan datang dari teman sebaya atau kakak tingkat yang melakukan intimidasi terhadap pihak yang lebih lemah. Intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Apabila bullying terjadi secara terus-menerus dan tidak segera diselesaikan akan menimbulkan dampak yang negatif bagi dunia pendidikan kita. Banyak faktor yang menjadikan terjadinya bullying, baik itu faktor dari anak sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seorang anak sehingga akhirnya dia melakukan tindakan bullying. (BPMP Provinsi Sulawesi Tengah, 2021)

Oleh Karena itu, Tujuan dari Sosialisasi Anti Kekerasan (*Bullying*) adalah untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat Sekolah, khususnya di kalangan anak-anak, remaja, orang tua, dan tenaga pendidik, tentang dampak negatif bullying terhadap kesehatan mental, emosional, dan sosial korban serta pelaku. Melalui sosialisasi ini, diharapkan individu mampu mengenali berbagai bentuk bullying, baik verbal, fisik, maupun cyberbullying, serta memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah, menangani, dan melaporkan kasus bullying, sehingga dapat membangun budaya yang lebih empati dan menghormati keberagaman.

METODE

Metode yang digunakan sebelum melaksanakan sosialisasi anti kekerasan adalah metode, observasi, turun langsung dan mengamati keadaan di lingkungan sekolah tersebut. Kemudian kami memutuskan untuk melakukan sosialisasi di sekolah - sekolah tersebut.

Metode yang digunakan pada saat melakukan sosialisasi anti kekerasan adalah metode ceramah, dimana pemateri menjelaskan materi anti kekerasan (bullying) yang dimulai dari pengertian Perundungan, Jenis-Jenis Perundungan, Penyebab Perundungan, Tanda-Tanda Perundungan, Cara Merespon Perundungan, Cara Membela Teman Yang Dirundung, dan Menciptakan Lingkungan Anti Kekerasan. Metode lain yang kami gunakan adalah metode bermain bersama atau *Ice Breaking*.

Diakhir sosialisasi melakukan tanya jawab, dimana siswa dirangsang stimulusnya untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh pemateri. Kemudian siswa siswi yang dapat menjawab diberikan *Reward* atau hadiah untuk menghargai antusias mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Anti Kekerasan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama Palu Angkatan I Gelombang II Tahun 2024 yang berlokasi di Kelurahan Pengawu, Kota Palu, Sulawesi Tengah dengan menargetkan Tiga Sekolah Dua di antaranya adalah Sekolah Dasar. Kegiatan ini memiliki tujuan yaitu Tujuan dari sosialisasi bullying adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak, remaja, orang tua, dan tenaga pendidik, tentang dampak negatif bullying terhadap kesehatan mental, emosional, dan sosial korban serta pelaku. Melalui sosialisasi ini, diharapkan individu mampu mengenali berbagai bentuk bullying, baik verbal, fisik, maupun cyberbullying, serta memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah, menangani, dan melaporkan kasus bullying, sehingga dapat membangun budaya yang lebih empati dan menghormati keberagaman.

a. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan dilakukan pada Tanggal 13 November 2024 di SD Negeri Pengawu dan Mts. Nurul Hasanah Pengawu dan pada Tanggal 14 November 2024 di MI Al-Khairaat Pengawu. Pada tahap persiapan ini, KKN Tematik UIN Datokarama Palu melakukan Observasi Awal dengan melakukan identifikasi masalah dan pengajuan perizinan untuk melakukan Sosialisasi Anti Kekerasan di Tiga Sekolah tersebut berdasarkan dari Hasil Observasi Awal kami mendapatkan beberapa sampel tentang perundungan secara Verbal hal ini juga kami dapatkan melalui informasi yang di berikan oleh Guru di sekolah tersebut. Oleh karena itu, kami juga memberikan penguatan kepada para Guru tentang betapa pentingnya Sosialisasi ini untuk dilaksanakan di lingkungan Sekolah karena, masalah bukan lah hal yang dapat disepelekan. Melalui Sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu pencegahan awal agar menekan kasus terjadinya perundungan di Sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini Mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama Palu melaksanakan Sosialisasi Anti Kekerasan di tiga Sekolah yang telah di tergetkan. Peserta yang mengikuti Sosialisasi Anti Kekerasan ini berbeda-beda pada SD Negeri Pengawu terfokuskan pada Siswa Siswi yang berada di kelas 5 dan 6 kemudian Di Mts Nurul Hasanah Pengawu yang mengikuti adalah Siswa Siswi kelas 7 dan 8 lalu di MI Al-Khairaat Pengawu yang mengikuti merupakan Siswa Siswi kelas 3 hingga kelas 6. Sebelum memulai materi di masing-masing Sekolah dimulai dengan kata sambutan yang diberikan oleh Kepala Sekolah, kemudian dilakukannya *Ice Breaking* oleh perwakilan Mahasiswa KKN Tematik bersama Siswa Siswi di setiap Sekolah. Pada Setiap Sekolah Mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama Palu memiliki perannya masing-masing dalam Sosialisasi Anti Kekerasan.

Kemudian setelah penyampaian materi Mahasiswa KKN Tematik memberikan tayangan Film pendek yang membahas tentang *Bullying*, Kemudian dibukanya sesi tanya jawab dan mendapatkan beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama yaitu, Apa saja jenis-jenis Perundungan. Jenis-jenis Perundungan terbagi menjadi 4 yaitu perundungan secara Verbal seperti Memukul, Menendang, Mencubit atau tindakan yang melukai secara fisik. Kemudian Non-Verbal dimana tindakan yang dilakukan adalah Mengejek, Mengolok-ngolok, atau Memanggil dengan sebutan yang tidak pantas lainnya. Lalu Perundungan secara Sosial seperti Mengasingkan, Mempermalukan depan umum, atau pun tindakan yang membuat harga diri seseorang terluka. Yang terakhir Dunia Maya (*Cyberbullying*) perundungan ini seringkali terjadi pada Zaman sekarang di mana terjadinya dengan Menacaci-maki seseorang melalui Dunia Maya dengan komentar yang tidak pantas.

Pertanyaan kedua yaitu, Bagaimana tanda-tanda orang yang terkena Perundungan. Tanda-tanda bahwa seseorang mungkin menjadi korban perundungan termasuk perubahan perilaku, seperti penarikan diri dari teman dan keluarga, penurunan rasa ingin belajar, atau tanda-tanda fisik seperti memar atau luka.

Pertanyaan ketiga yaitu, Bagaimana caranya kita membela temannya kita jika ada yang dirundung. Tindakan yang harus dilakukan ketika mengetahui ada teman yang menjadi korban perundungan yaitu tanyakan terlebih dahulu tentang kebenarannya kemudian laporkan pada orang dewasa yang dapat dipercayai yaitu Guru jika dalam lingkungan Sekolah agar hal tersebut ditangani dengan tepat oleh Bapak/Ibu Guru.



(a)



(c)



(b)

Gambar 1.

Kegiatan Sosialisasi Anti Kekerasan

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap Evaluasi KKN Tematik UIN Datokarama Palu kepada Siswa Siswi tentang materi yang telah disampaikan oleh Mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama Palu dapat diterima dan menambah wawasan kemudian dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. Pentingnya pemahaman tentang Perundungan dapat mencegah atau menekan tindakan perundungan di Sekolah. Namun, tidak semua Siswa Siswi dapat memahami dengan baik terkait Perundungan. Sehingga pada akhir Sosialisasi Anti Kekerasan Masih ada beberapa Siswa atau pun Siswi Melakukan tindakan Perundungan secara Verbal yang dilakukan secara tidak sengaja dikarenakan kurangnya pemahaman atau pun kurangnya perhatian selama proses dilaksanakannya Sosialisasi Anti Kekerasan Oleh Mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama Palu. Oleh karena itu, Untuk menjadi bahan evaluasi dari Sosialisasi Anti Kekerasan ini menggunakan Metode yang lebih bervariasi dan interaktif agar Siswa Siswi tidak mudah jenuh dengan materi yang disampaikan secara monoton. Maka pentingnya bagi Narasumber bisa menguasai dan membaca situasi serta kondisi pada saat pemberian materi.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Perundungan atau *Bullying* merupakan sebuah tindakan yang tidak dapat dianggap sepele. Karena, *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang

terhadap individu atau kelompok yang lebih lemah, dan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, atau sosial. Tindakan ini bukanlah masalah sepele, karena dampaknya bisa sangat serius dan berkepanjangan. Korban bullying sering mengalami stres, kecemasan, dan depresi, yang dapat mengganggu kesehatan mental mereka. Selain itu, bullying menciptakan lingkungan yang tidak aman, mengganggu proses belajar, dan mengurangi produktivitas. Oleh karena itu, Tujuan dari Sosialisasi Anti Kekerasan ini adalah sebagai langkah pencegahan dan edukasi di beberapa sekolah yang telah dilakukan Sosialisasi Anti Kekerasan. Harapannya Sosialisasi Anti Kekerasan ini dapat meningkatkan kesadaran tentang dampak buruk dari perilaku *Bullying* dan cara mengenalinya. Diharapkan juga terjadi perubahan sikap, sehingga *Bullying* dapat di terima di Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kami Ucapkan Kepada pihak Sekolah SD Negeri Pengawu, Mts. Nurul Hasanah Pengawu dan MI Al-Khairaat Pengawu yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Sosialisasi Anti Kekerasan. Dan, kami ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru dan Staf yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan Sosialisasi Anti Kekerasan yang Mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama Palu lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra Martha Rusmana, Nurhayati, Lasia Agustina,.(2023). Upaya Pencegahan Perundungan Di Sekolah Bagi Siswa Di Mi Al-Falah Jakarta, Jubaidah (Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah),3(2),120-121.
- Koesoema, Dani.(2015). Pendidikan Karakter. Bandung.
- Luztiara Amanda Sitohang, Pitri Ramadani, Nursaadah, & Mardiana. (2024). Peran Penting Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Memerangi Bullying Di Sekolah Dasar. Bekasi:Jurnal Kajian Pendidikan Diakses Dari: <https://Journalpedia.Com/1/Index.Php/Jkp>
- Mardhiah, Ainol.(2023). Penguatan Karakter Diri Sebagai Kunci Mengatasi Perundungan Di Lingkungan Sman 7 Lhokseumawe. Jmm (Jurnal Malikussaleh Mengabdi),2(2).
- Nograhany Widhi Koesmawardhani, (2024). Kamu Tahu Ada Teman Yang Dirundung? Jangan Diam! Lakukan 3 Hal Ini. Detik.Com. <https://Www.Detik.Com/Edu/Edutainment/D-6547821/Kamu-Tahu-Ada-Teman-Yang-Dirundung- Jangan-Diam-Lakukan-3-Hal-Ini>
- Rahma, Nadiva. (2023). Menciptakan Lingkungan Sekolah Tanpa Kekerasan. Diakses Pada Tanggal 24 Desember 2024, Dari <https://Umj.Ac.Id/Opini-1/Menciptakan-Lingkungan-Sekolah-Tanpa-Kekerasan/>